

**PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA DINI
MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU 66
WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Sinta Arissatul Muthoharoh
NIM T20195059

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA DINI
MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA
PADA ANAKKELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU 66
WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universits Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Sinta Arissatul Muthoharoh
NIM T20195059

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA DINI
MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU 66
WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Sinta Arissatul Muthoharoh
Nim : T20195059

Disetujui Pembimbing
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525000121001

PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA DINI
MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU 66
WULUHAN JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 08 Desember 2025

Tim Pengaji

Ketua


Dr. Wiwin Maisyarah, M.Si
NIP. 198212152006042005

Sekertaris


Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns.,MMRS
NIP. 197606112003122006

Anggota:

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I (

Menyetujui,

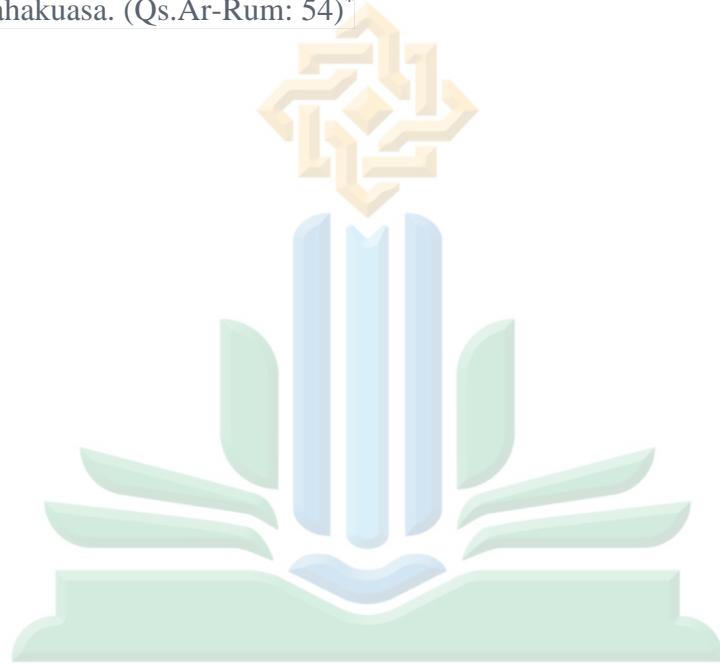
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْئًا
يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ٥٤

Artinya: Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa. (Qs.Ar-Rum: 54)*



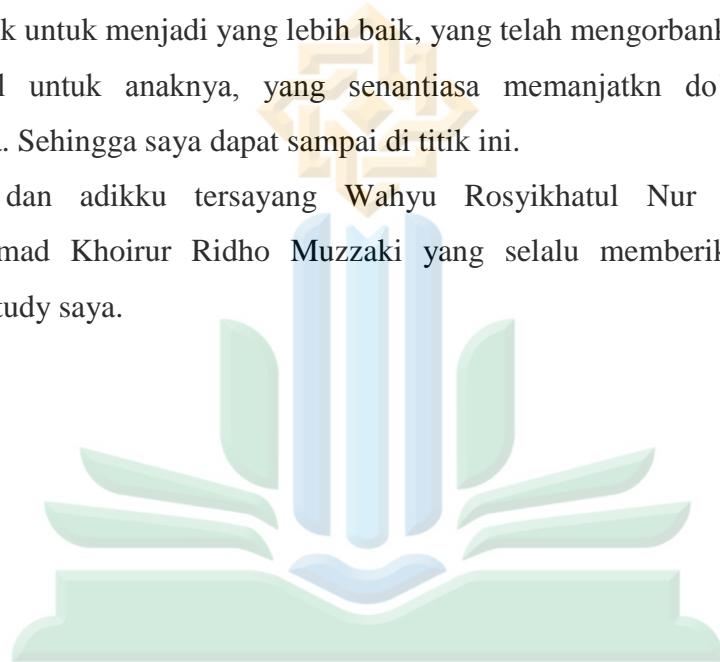
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Ar-Rahim, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Mikraj Khazanah, 2014), 410.

PERSEMBAHAN

Puji syukur sebanyak-banyaknya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini dengan lancar. Sholawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW. Dengan rasa syukur dan do'a-do'a saya persesembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Poniari dan Ibu Sukarti yang tak pernah lelah mendidik untuk menjadi yang lebih baik, yang telah mengorbankan tenaga dan finansial untuk anaknya, yang senantiasa memanjatkan do'a-do'a untuk anaknya. Sehingga saya dapat sampai di titik ini.
2. Kakak dan adikku tersayang Wahyu Rosyikhatul Nur Rohmah dan Muhammad Khoirur Ridho Muzzaki yang selalu memberikan dukungan dalam study saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Sinta Arissatul Muthoharoh, 2025. “*Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember*”.

Kata Kunci : Pengembangan Motorik Kasar, Senam Irama

Perkembangan kemampuan motorik kasar merupakan perubahan gerak yang dimulai dari bayi hingga dewasa, yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Guru TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember melakukan perkembangan dan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama.

Fokus penelitian meliputi : (1) Bagaimana perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember ? (2) Apa saja faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember ? (3) Apa saja faktor penghambat yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember ?.

Tujuan penelitian meliputi : (1) Mendeskripsikan perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember. (3) Untuk mengetahui faktor penghambat yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan teknik penentuan subyek menggunakan “*purposive*”. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember yaitu : (a) kegiatan senam irama dapat efektif dalam perkembangan kemampuan motorik kasar anak. (b) perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar dan kesehatan anak. (2) faktor pendukung dalam perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember yaitu : (a) memiliki halaman yang luas, (b) antusian anak yang tinggi. (3) faktor penghambat dalam perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember yaitu : (a) kurangnya rasa percaya diri anak, (b) kurangnya dukungan dari orang tua, (c) kondisi lingkungan sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dengan judul “Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember”. Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya peneliti memperoleh dukungan, bantuan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abd. Mu'is, S.Ag.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktunya kepada peneliti selama peneliti menyusun skripsi.
6. Ibu Lilik Muntamah selaku kepala Sekolah beserta jajaran dewan guru dan murid TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember, yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti melakukan penelitian.

7. Keluarga besar Sademo yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a-do'auntuk saya.

Jember, 08 Desember 2025
Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

COVER	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	37

B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis	53
C. Pembahasan Temuan	65
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Hal
1.1 Data Pengembangan Motorik Anak Kelompok B	5
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
2.2 Perkembangan Motorik Anak	26
4.1 Data Guru TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember	50
4.2 Data Siswa Kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember	52
4.3 Sarana dan Prasarana.....	53
4.4 STPPA Permendikbud 137	55
4.5 Data Pengembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B	62

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Hal

4.1 Guru Sedang Menyiapkan Peralatan Musik	57
4.2 Guru Sedang Mengatur Barisan	57
4.3 Guru Memberikan Pengarahan Gerakan Senam	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan	73
Lampiran 2 Matriks Penelitian	74
Lampiran 3 Permohonan Ijin Penelitian	76
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian	77
Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian	78
Lampiran 6 Pedoman Penelitian	80
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	82
Lampiran 8 Biodata Penulis	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan memberikan usaha untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan pembelajaran pada anak yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan. Pendidikan anak usia dini ini dilakukan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan bahwa pendidikan merupakan proses yang disengaja dan direncanakan secara matang.¹ Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini sebagai wadah dan upaya dalam mendukung adanya pendidikan sejak kecil.

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT, yang dibekali dengan berbagai fitrah, hal ini sesuai hadits nabi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلَوْنَا عَنْ دُنْوَلَدْ عَلَى الْفِطْرِ فَلَمَّا وُلِدَ الْمُسْلِمُونَ هُمْ أَوْنَصَرَانِ هُمْ كَمَثُ الْأَلْبَرِ هُمْ فَتَنَّ الْبَرِ هُمْ هَمَّةَ الْهَلْ تَرَى فِيْهَا جُدَادَةً

Artinya; *Dari Abu Hurairah Radiyallahu'an dia berkata: Nabi saw telah bersabda "setiap anak dilahirkan menurut fitrah. Selanjutnya, kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi bagaikan binatang yang melahirkan anaknya, apakah kamu melihat kekurangan padanya?"* (H.R Al-Bukhari).²

Hadits diatas menjelaskan bahwa perkembangan anak yang lahir pasti dalam keadaan suci dan mereka sudah membawa fitrah masing-masing. Fitrah adalah sesuatu yang ada dalam jiwa seseorang dan memerlukan proses pendidikan untuk mengembangkan fitrah tersebut. Fitrah ini mencakup

¹ Susanty Selarasndari & Chandrawati, "telaah kurikulum pendidikan anak usia dini"(edupublisher).

² Adanan, A. B. *Kitab Shahih Al-Bukhari* (Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab) 6 (2), 1-15.

keberagaman, kemampuan, Qada' dan Qadar anak. Mendidik anak dengan cara memberikan kebebasan kepada anak didik sesuai dengan kebutuhan dan apabila orang tua tidak mendidik anaknya atau melaksanakan pendidikan anak dengan sungguh-sungguh, maka akibatnya anak tidak akan berkembang sesuai dengan harapan.

Masa anak usia dini merupakan masa emas (*Golden Age*) hal ini pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sedang terjadi lonjakan yang luar biasa yang jarang bahkan tidak terjadi pada periode berikutnya. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sedang berlangsung sangat pesat.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk anak Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.³

Taman Kanak-Kanak merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak 4-6 tahun yang diwujudkan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

³ Alim, M. L, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Melambungkan dan Menangkap dengan Berbagai Media Anak Usia Dini di TK Al-Fajar Pekanbaru," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 no. 2 (2015): 83-93, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/64>

anak agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁴

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa anak usia dini dapat berkembang optimal apabila dilakukan stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangan yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). Dalam STPPA terdapat 6 aspek perkembangan anak, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, seni dan bahasa.

Perkembangan motorik adalah perubahan kekuatan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Jadi melalui pendidikan anak usia dini perkembangan gerak pada anak dapat distimulus agar berkembang secara optimal.⁵

Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan koordinasi dan kesimbangan seperti orang dewasa dan akan terbentuk dimulai usia anak-anak. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Adapun kegiatan meloncat, memanjang, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya kegiatan ini dapat dilakukan untuk merangsang dan berlatih motorik kasar pada anak.⁶

⁴ Pradipta, G. D., & Sukoco, P, “ Model senam si buyung untuk pembelajaran motorik kasar pada siswa taman kanak-kanak,” *Jurnal Keolahragaan*, 1, no. 2 (2013): 130-141,<https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/2569>

⁵ Wijayanti, A, “PTK Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Senam Irama (Kelompok Bermain Nurul Iman Padas Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019”, *Journal of Modern Early Childhood Education*, 1, no. 1 (2021): 1-10,

<https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/JMECE/article/view/155>

⁶ Khadijah, ”Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini” (kencana,2020),14.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 20014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam lingkup perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu, (1) melakukan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. (2) Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala, dalam menirukan tarian atau senam. (3) melakukan permainan fisik dengan aturan. (4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. (5) melakukan kebersihan diri.⁷

Kemampuan motorik kasar anak dapat distimulus dengan berbagai cara. Yaitu dengan melalui permainan, melalui kegiatan sosia drama, dan melalui senam. Adapun pada penelitian ini pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama. Senam merupakan kegiatan yang dilakukan dengan gerakan-gerakan tertentu yang mudah diikuti oleh anak. Senam merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan fisik dan kesegaran jasmani bagi anak.⁸

Senam irama merupakan sebagai salah satu senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian yang kemudian terbentuk menjadi suatu koordinasi gerak antara gerak anggota badan dengan alunan irama. Perlunya pendidikan jasmani dengan pembelajaran senam irama

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (*Salinan*), Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Lingkungan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun, 21.

⁸ Nurapni, Syukri, Desni Yuniarni."Peningkatan Motorik Kasar Melalui Gerakan Senam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Anak Shaleh Mempawah", Program Studi Pendidikan Guru pendidikan anak Usia Dini FKIP UNTAN.h.3

adalah untuk membantu anak dalam memenuhi keinginan anak dalam bergerak, kemudian juga sebagai wahana mengembangkan kebugaran jasmani anak, selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis keterampilan gerak dasar anak yang berorientasi pada proses, dan sebagai pengayaan berbagai macam keterampilan gerak dasar.

Jadi kegiatan senam irama dapat untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini karena dapat membuat anak senang, serta dapat mencerdaskan dengan proses pembelajaran gerak dan lagu. Oleh karena itu, pentingnya pembelajaran senam irama bagi anak usia dini dalam melatih motorik kasar anak, hal ini dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mengolah tubuh, mengontrol tubuh dan terutama pada kecerdasan kinestetiknya.

Sementara itu, berdasarkan observasi awal di TK Muslimat NU 66 pada kelompok B terdapat 10 anak dari 14 anak yang masih kurang berkembang fisik motorik kasarnya, diantaranya dapat diamati melalui gerakan anak yang belum maksimal, anak belum mampu menyeimbangkan badan dan anak belum fokus pada kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

J E M B E R
Tabel 1.1
Data Pengembangan Motorik Anak

No	Nama	B B	M B	B S H	B S B
1.	Achmad Azami Ibrahimy		✓		
2.	Ahmad Al Fatih	✓			
3.	Ahmad Syafiq Nurun Naim	✓			
4.	Aisyah Nuna Fauziah	✓			
5.	Azkayla Keisha Zahra		✓		

6.	Loviana		✓		
7.	Mohammad Rafisqy Dwifarindra	✓			
8.	Muhammmad Dylan Agha Alfarizqi	✓			
9.	Muhammad Excel alexander Al Fairuz	✓			
10.	Muhammad Naufal Artha Nabil	✓			
11.	Muhammad Rifki Abimanyu	✓			
12.	Muhammad Zidan Abdillah	✓			
13.	Unsi Khabibatur Rokhmah		✓		
14.	Achmad Falah Abdurrohman	✓			

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Sedangkan pada tahapan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu dapat berjalan naik turun tangga, berdiri dalam satu kaki, melompat, berputar, menangkap bola, dan mengayuh sepeda. Adapun faktor yang dapat menghambat perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar anak, dan motorik kasar ini dianggap akan membaik dengan sendirinya serta kurangnya minat anak dalam menggunakan

sarana sekolah sebagai pendukung pengembangan motorik kasar seperti alat permainan yang ada seperti hulahoop, perosotan dan yang lainnya. Mengingat pentingnya perkembangan kemampuan motorik kasar anak diadakanlah kegiatan senam irama oleh guru yang dilakukan pada hari Jum'at dan Sabtu untuk mengasah perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini.⁹

Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian ini pada pengembangan motorik kasar anak dengan judul “Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Anak kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember”.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini akan dipusatkan untuk menjawab pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember?
2. Apa saja faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember?

⁹ Lilik Muntamah, Novia Ratnasari dan Ani Izzatul Fikriyah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Mei 2023 pukul 08.30 WIB.

3. Apa saja faktor penghambat yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bermanfaat untuk pengembang ilmu pengetahuan mengenai pengembangan motorik kasar anak. Penelitian ini juga dapat mengetahui berbagai macam

kegiatan dalam perkembangan motorik kasar anak, adapun salah satunya yaitu melalui kegiatan senam irama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih mendalam terkait karya tulis ilmiah dan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merencanakan program perkembangan motorik kasar anak usia dini.

c. Bagi Instansi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menambah wawasan sebagai perbandingan atau referensi dalam melakukan penelitian.

d. Bagi Masyarakat Umum Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama.

E. Definisi Istilah

Berikut penulis akan menjelaskan beberapa definisi istilah yang perlu dipertegas dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman antara penulis dengan pembaca.

1. Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar anak merupakan kemampuan motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik, keseimbangan dan koordinasi. Gerakan motorik kasar mengandalkan kematangan dalam koordinasi (didalam otak). Berbagai gerakan motorik kasar yang dimiliki oleh anak akan sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti anak mampu merangkak, berjalan, berlari, melompat, dan menangkap bola.

2. Senam Irama

Senam merupakan sebagai gerakan fisik yang disusun dengan gerakan-gerakan terpilih untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Senam irama adalah jenis senam yang dapat dilakukan dengan menggunakan irama musik atau nyanyian. Senam irama tersebut terdiri dari suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota badan seperti gerakan kaki, kepala, tangan dengan alunan irama yang berupa music atau nyanyian.

Berdasarkan definisi istilah yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada anak kelompok B dapat distimulus melalui gerakan-gerakan senam irama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari rangkaian penulisan isi skripsi. Pembahasan tersebut terdiri dari beberapa bab dan sub bab pembahasan. Berikut sistematika pembahasan yaitu:

Bab pertama pendahuluan. Pada bab ini, membahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka. Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori mengenai perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama.

Bab ketiga metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat penyajian data dan analisis. Bab ini membahas mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan data analisis, dan pembahasan temuan. Pada bab ini merupakan hasil pemaparan penelitian yang diperoleh dilapangan.

Bab kelima penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Hal ini dapat digunakan untuk memastikan sejauh mana originalitas penelitian yang akan dilakukan.

- a. Hasil penelitian Skripsi Ririn mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar di TK PKK Banjarjo Pudak Ponorogo.¹⁰

Perbedaan rumusan masalah dengan penelitian skripsi ini sangat jelas. Fokus penelitian diatas adalah tentang Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak, tetapi dalam penelitian ini tentang Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama. Metode dalam penelitian ini yaitu sama menggunakan kualitatif. Responden dalam penelitian diatas adalah TK PKK Banjarjo Pudak Ponorogo, sedangkan dalam penelitian ini adalah TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember.

- b. Hasil penelitian Skripsi Nafila Intan Afifah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yogyakarta pada tahun 2019 dengan judul Peran

¹⁰ Ririn, Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar di TK PKK Banjarjo Pudak Ponorogo, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2020).

Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok A

Raudhatul Athfal Ar-Rafif Kalasan Sleman.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan subjek penelitiannya yaitu guru kelas A yang sekaligus menjadi kepala sekolah di RA Kalasan Sleman. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok A RA Ar-Rafif Kalasan Sleman menyiapkan alat dan bahanuntuk pembelajaran motorik kasar, guru memperlakukan anak dengan sama, guru tidak membedakan kemampuan antara anak satu dengan yang lainnya, guru sudah mulai kreatif dalam memperkenalkan anak dengan berbagai jenis kegiatan motorik yang bervariasi. Bentuk pengembangan motorik kasar meliputi loncat, berjingkat, berjalan, berayun, lompat, menyepak, melempar, berenang, memanjang, berjalan jinjit sambil menirukan kupu-kupu terbang, mencongklang, lompat tali, senam dan outbond. Faktor pendukung meliputi, guru yang pernah mengikuti pelatihan pembelajaran kegiatan fisik motorik, guru yang semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, anak didik yang suka dengan permainan outdoor, tersedianya kurikulum/bahan ajar, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung

¹¹ Naila Intan afifah, Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia DIni Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Rafif Kalasan Sleman, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

berupa alat permainan edukatif, halaman yang luas, dengan adanya halaman yang luas guru dituntut untuk lebih kreatif. Adapun faktor penghambatnya yaitu, guru menjadi salah satu faktor utama dalam mengembangkan motorik kasar, kurangnya jumlah pendidik, kondisi alat permainan yang sedang dalam perbaikan, mood anak yang terkadang tidak stabil dan tidak mau untuk melakukan kegiatan motorik.

- c. Hasil penelitian Skripsi Herwiningsih mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2018 dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Papan Titian bagi Kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Subjek menelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis deskriptif yaitu data *reduction, data display* dan *verification*. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik,

Hasil dari penelitian ini yaitu upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak lokomotor melalui permainan papan titian bagi kelompok B adalah menyediakan fasilitas permainan papan titian sebagai media dalam meningkatkan

¹² Herwiningsih, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Papan Titian Bagi Kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, (Skripsi, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018).

perkembangan motorik kasar anak dalam hal keseimbangan dinamis.

Bentuk dari upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada keseimbangan dinamis melalui media papan titian yaitu melatih kemampuan berjalan pelan anak dengan bertumpu pada kedua kakinya. Melatih kemampuan berlari anak dengan tepat dan lincah, melatih kemampuan melompat pendek dengan disertai pendaratan dan keseimbangan yang baik. Upaya peningkatan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak non lokomotor melalui permainan papan titian bagi kelompok B dilakukan dengan cara guru memberi pemahaman disertai contoh gerakan. Bentuk dari upaya peningkatan motorik kasar anak pada aspek non lokomotor khususnya keseimbangan statis anak yaitu, membiasakan anak didik memutar kekanan dan kekiri diatas papan titian sebagai gerakan dasar dalam melatih keseimbangan tubuh, menyediakan media kursi plastik, Diana anak didik dapat mendorong dan menarik kursi sebagai upaya melatih otot tangan dan melatih keseimbangan, melatih anak didik agar memiliki kelincahan, dengan melakukan gerakan membungkuk kemudian dilanjutkan dengan gerakan menekuk lutut sambil berdiri di atas satu kaki dengan posisi tetap diatas papan titian.

- d. Hasil penelitian Skripsi Putri Puswandari mahasiswa IAIN Metro pada tahun 2019 yang berjudul Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik

Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di TK Mulyojati Metro Barat.¹³

Perbedaan rumusan masalah diatas dengan penelitian skripsi ini sangat jelas. Fokus penelitian diatas adalah upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali, tetapi dalam penelitian ini tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama, responden dalam penelitian diatas yaitu TK Mulyojati Metro Barat, sedangkan penelitian ini adalah TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

- e. Hasil penelitian Skripsi Reni novita dkk¹⁴, tahun 2019, yang berjudul Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui bermain dengan media Holahoop pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rajeng Lebong.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, mulai dari siklus pratindakan sampai siklus 2. Dalam penelitiannya ini, Reni Novitasari dkk, menemukan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar siswa Paud dari siklus 48.60%, pada pertemuan ke-1 siklus 1 sebesar 72.23% dan pada pertemuan ke-3 siklus II meningkat drastic menjadi 86.40%. proses kegiatan melatih kemampuan motorik kasar ini dilakukan dengan metode bermain dengan gerak. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengembangan kemampuan motorik kasar

¹³ Putri Puswandari, Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di TK Mulyojati Metro Barat,(IAIN Metro,2019).

¹⁴ Reni Novitasari dkk, Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain dengan Media Holahoop pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rajeng Lebong, 4(1), 2019, 6-12

anak melalui kegiatan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ririn, (2020), Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar di TK PKK Banjarjo Pudak Ponorogo	1) menggunakan metode penelitian yang sama, menggunakan metode penelitian kualitatif	1) Responden penelitian terdahulu di TK PKK Banjarjo Pudak Ponorogo, sedangkan penelitian ini di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember 2) Penelitian terdahulu membahas implementasi kegiatan bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak, sedangkan penelitian yang saya lakukan kegiatan motorik kasar melalui kegiatan senam irama
2.	Nafila Intan Afifah, (2019), Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Rafif Kalasan Sleman	metode yang digunakan sama yaitu penelitian kualitatif	1) Penelitian terdahulu lebih menekankan pada anak kelompok A, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada kelompok

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>B</p> <p>2) Penelitian terdahulu focus pada peran guru sedangkan penelitian yang peneliti lakukan focus pada pengembangan kemampuan motorik kasar anak</p>
3.	Herwiningsih, (2018), Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Papan Titian bagi Kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	<p>1) Variable yang diteliti sama yaitu kemampuan motorik kasar</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</p>	Penelitian terdahulu dilakukan di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum sedangkan penelitian yang saya lakukan di TK Muslimat NU 66
4.	Putri Puswandari, (2019) yang berjudul Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di TK Mulyojati Metro Barat	<p>1) Penelitian ini sama-sama membahas mengenaimotorik kasar</p> <p>2) Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>1) Penelitian terdahulu membahas kegiatan motoric kasar melalui permainan tradisional lompat tali sedangkan penelitian ini membahas perkembangan motoric kasar melalui kegiatan senam irama</p> <p>2) Responden penelitian terdahulu di TK Mulyojati Metro Barat,</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sedangkan penelitian ini di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember
5.	Reni Novitasari, dkk (2019), Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rajeng Lebong.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai pengembangan kemampuan motorik kasar anak.	1) Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskritif.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, menunjukkan adanya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang memiliki kesamaan pada objek penelitian yaitu motorik kasar, adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu mengenai subjek penelitian seperti pada beberapa penelitian terdahulu membahas mengenai peran guru dan pengembangan motorik kasar melalui kegiatan yang berbeda seperti melalui kegiatan papan titian, lempar tangkap bola dan hulahoop, adapun berbedaannya yaitu tempat penelitian dan metode penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini, melakukan penelitian mengenai perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember.

B. Kajian Teori

a. Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan merubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Menurut Elizabetz Hurlock, yang dimaksud dengan pengendalian motoric kasar merupakan control jasmani yang melalui kegiatan yang menggunakan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang dikoordinasikan.¹⁵

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa motoric kasar merupakan untuk mengontrol gerak pada tubuh melalui aktivitas-aktivitas yang terkoordinir antara otak, otot, syaraf dan urat syaraf tulang belakang. Motorik kasar merupakan keterampilan gerak atau gerakan pada tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya.

Pencapaian perkembangan motorik kasar pada anak usia dini yaitu meliputi memindahkan otot-otot besar kedalam tubuh, terutama pada bagian lengan dan kaki.. Motorik kasar adalah aktivitas yang menggunakan otot-otot besar meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative. Otot-otot besar yang terlibat dalam gerak motorik kasar tergantung pada gerakan yang dilakukan. misalnya untuk gerakan berlari otot yang dominan berkerja adalah otot ekstremitas inferior yang meliputi semua otot skelet yang melekat pada tungkai.

¹⁵Elizabert C Hurluck, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2009), 34

Dalam sebuah gerakan otot tidak dapat berkerja secara sendiri dibutuhkan koordinasi antara otot dan tulang, otot dan sendi, bahkan antar otot itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai melalui permainan modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak adalah berupa penguasaan tugas gerak terhadap lari, lompat, loncat, melempar dan menangkap.

Untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak, dapat dilakukan dengan melatih anak dengan meloncat, memanjang, meremas, bersiul, membuat berbagai ekspresi wajah, seperti wajah senang, sedih, gembira dan melakukan kegiatan, berlari, berjinjit, diatas satu kaki berjalan dipapan titian, dan lain halnya. Gerakan yang menggunakan otot-otot besar yaitu motorik, yang melibatkan otot tangan, kaki dan semua anggota tubuh anak. Gerakan motorik kasar ini tergantung kepada kematangan seseorang dalam berkoordinasi dengan tubuhnya.¹⁶

Pengembangan motorik anak dianggap sangat penting, karena jika perkembangan mototriknya berkembang secara optimal maka secara tidak langsung akan memengaruhi perilaku anak sehari-hari. Maka jika pertumbuhan fisik anak berkembang secara optimal, maka aktivitas gerak anak akan menjadi lebih matang dan lebih baik. Dan anak akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu karena perkembangan motoriknya yang berkembang dengan optimal.

¹⁶ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*,(Jakarta:Kencana,2020),46-53.

a. Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar Anak

Setiap orang pada dasarnya memiliki perbedaan pada keterampilan motorik kasarnya hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya gerak yang dilakukan atau dikuasai oleh seseorang tersebut¹⁷ Adapun unsur-unsur keterampilan motorik diantaranya:

- a) Kekuatan, merupakan keterampilan dari kelompok otot yang bias menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Anak harus memiliki kekuatan otot sejak dini, jika anak tidak memiliki kekuatan otot maka anak tidak dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang menggunkan fisik seperti melompat, memanjat, berlari, bergantung, mendorong dan melempar.
- b) Koordinasi, merupakan suatu keterampilan yang dipersatukan atau dipisahkan dalam suatu tugas yang kompleks, seperti anak yang sedang melakukan lemparan harus terkoordinasi dengan seluruh anggota tubuh yang terlibat.
- c) Kecepatan, merupakan keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam waktu tertentu, seperti jarak yang ditempuh oleh anak pada saat melakukan gerakan lari empat detik, jarak yang ditempuh anak semakin jau maka akan semakin tinggi kecepatannya.
- d) Keseimbangan, adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.

¹⁷ Sapto Adi, Supriyadi dan Ndaru Kukuh Masgumelar, *Model-model Exercise dan Aktivitas Fisik anak Kebugaran Jasmani Anak SD*, (Malang:Wineka Media,2020),25.

- e) Kelincahan, adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ketitik yang lain, seperti bermain kucing dan tikus, bermain majalah ikan dll.

Terdapat beberapa unsur keterampilan dalam motorik kasar seperti yang disampaikan diatas yaitu koordinasi, kekuatan, keseimbangan, kecepatan dan kelincahan hal ini merupakan unsur yang membentuk dan mendukung perkembangan motorik kasar anak. Pada unsur-unsur ini dapat dipastikan termasuk dalam perkembangan motorik kasar pada anak akan tetapi waktu yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik anak tersebut. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki kewajiban dalam memaksimalkan unsur-unsur motorik kasar tersebut agar anak dapat berkembang secara optimal dan sempurna.¹⁸

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, menyebutkan terdapat beberapa indikator pencapaian tingkat motorik kasar anak usia dini adalah:

- a) Anak bias menirukan gerakan binatang, pohon tertiar angina, pesawat terbang, dst
- b) Anak bisa melakukan gerakan menggelantung (bergelayut)

¹⁸ Aida Farida, Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini.Raudhah IV, no. 2 (Desember,2016): 6, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/52/44#:~:text=Unsur%2Dunsur%20keterampilan%20motorik%20kasar%20seperti%20kekuatan%2C%20koordinasi%2C%20kecepatan,atau%20mendukung%20perkembangan%20motorik%20kasar>.

- c) Anak bisa melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
- d) Anak dapat melempar sesuatu secara terarah
- e) Anak bisa menangkap sesuatu secara tepat
- f) Anak dapat melakukan gerakan antisipsi
- g) Anak dapat menendang sesuatu secara terarah
- h) Anak dapat memanfaatkan alat permainan diluar kelas.¹⁹

b. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Perkembangan gerakan motorik kasar akan mulai terbentuk pada saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir sama seperti orang dewasa. Gerakan motorik kasar adalah kekuatan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar dari bagian tubuh anak.

Oleh karena itu, anak akan membutuhkan tenaga karena anak akan melakukan gerakan dengan menggunakan otot-otot besar.

Diperlukannya koordinasi kelompok-kelompok pada otot besar anak yang akan membuat anak bisa meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga dan berdiri menggunakan satu kaki, hal ini merupakan yang diperlukan dalam pengembangan motorik kasar pada anak. Adapun anak-anak membutuhkan gerakan-gerakan motorik kasar yang lebih sulit seperti bermain sepatu roda dan jungkir balik. Oleh karena itu, pembelajaran motorik kasar akan

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

sering dilakukan diluar ruangan. Untuk dapat merangsang gerakan motoric kasar pada anak diperlukannya latihan seperti memanjang, meloncat, memeras, bersiul, berdiri diatas satu kaki, berjalan diatas papan titian, berjinjit dan sebagainya.

Gerakan motorik kasar melibatkan otot besar, seperti otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Gerakan motorik kasar ini juga mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Gerakan-gerakan motorik kasar anak yang dicapai tentu akan sangat berguna untuk kehidupannya kelak. Seperti anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjang jika ia sudah besar ia akan senang berolahraga. Kemampuan motorik kasar anak akan berbeda-beda tidak akan sama meskipun usia mereka sama, dan akan memiliki perkembangan motorik kasar melalui gerakan yang berbeda-beda.

Adapun berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan motorik anak, seperti, aktivitas berjalan diatas papan, olahraga (melompat tali, renang, sepak bola, bulu tangkis, senam dan bersepeda) menari atau bermain drama. Kegiatan-kegiatan tersebut selain untuk menyenangkan untuk anak-anak, juga dapat melatih rasa percaya diri pada anak.

Tabel 2.2**Perkembangan motorik anak**

No	Usia	Perkembangan Motorik Kasar
a)	0-1 Tahun	menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah, mengangkat kepala, berbalik dari tengkurap ke terlentang, belajar duduk, merangkak meraih atau mendekati seseorang, berdiri dengan berpegangan.
b)	1-2 Tahun	berdirisendiri tanpa berpegangan, membungkuk dan kembali berdiri, berjalan tanpa terhayung-hayung, berjalan mundur, naik turun tangga.
c)	2-3 Tahun	anak mampu berlari-lari kecil, melompat dengan seimbang, melempar benda, menyetir sepeda dan mendorong.
d)	3-4 Tahun	mampu berdiri dengan satu kaku, melompat dengan kedua kaki diangkat, mengayuh sepeda roda tiga, menangkap bola dan berputar.
e)	4-5 Tahun	mampu melompat dengan satu kaki, melempar dan menangkap bola, memutar tubuh, berjalan dengan ritme kaki yang sempurna.
f)	5-6 Tahun	Pada usia ini anak akan menunjukkan perubahan yang sangat cepat, adapun berubahan tersebut yaitu anak akan tambah jauh dalam melempar bola dan akan cekatan dalam menangkapnya, dan mengendarai sepeda dengan bergaya atau bervariasi ²⁰

KIAI HAIY ACHMAD SIDDIQ
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak

Perkembangan motorik kasar meliputi keseluruhan otot pada tubuh dan kemampuan dalam menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah, dan mengontrol gerakan tubuh yang memiliki hubungan dengan berbagai faktor yang berasal dari luar dan dalam seperti gaya berat dan lateralitas. Perkembangan motorik kasar mencangkup aktivitas

²⁰ Khadijah dan Nurul Amalia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini", 49-50.

berjalan, aktivitas balok keseimbangan, dan aktivitas motorik kasar lainnya.

Motorik kasar anak dapat digerakkan melalui perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan otot yang terkoordinasi perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang berasal dari pengendalian koordinasi yang lebih baik.²¹

d. Strategi Pengembangan Motorik Kasar Anak

Gerakan-gerakan pada motorik kasar memerlukan aktivitas pada otot tangan, kaki maupun seluruh tubuh anak. Ada beberapa strategi dalam perkembangan motorik kasar anak, diantaranya:

a) Strategi melalui permainan

Adapun permainan-permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar pada anak yaitu diantaranya permainan jalan rupa-rupa, permainan jalan piring, permainan patung dirjen, permainan jalan hewan, permainan tinggi-tinggian, permainan berguling-guling, permainan tarian alam, permainan petak umpet, permainan lompat tali, permainan kucing dan tikus, permainan menjala ikan, permainan naik kereta api, permainan engklek, permainan galah asin, permainan pecah piring.

²¹ Khadijah dan Nurul Amelia, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini”, 52

b) Strategi melalui kegiatan senam

Dalam pandangan Peter H. Werner yang dikutip dari blog *Ensiklopedia Penjas*, senam dipahami sebagai suatu aktivitas latihan jasmani yang dilakukan di atas lantai maupun dengan bantuan alat-alat tertentu, yang tujuannya adalah untuk mengembangkan berbagai komponen kebugaran tubuh. Latihan ini dirancang secara sistematis guna meningkatkan kapasitas fisik individu, seperti daya tahan, kekuatan otot, fleksibilitas tubuh, kelincahan gerak, kemampuan koordinasi, serta penguasaan kontrol gerak tubuh. Werner menekankan bahwa esensi dari senam bukan terletak pada penggunaan alat atau bentuk gerakan tertentu, melainkan pada bagaimana gerakan-gerakan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas fisik secara keseluruhan. Oleh karena itu, apapun bentuk gerak yang dilakukan, selama berorientasi pada pembentukan dan pengendalian tubuh yang lebih baik, maka aktivitas tersebut dapat dikategorikan sebagai senam.

Perkembangan fisik itu dapat dilakukan dengan berbagai gerakan-gerakan yang dapat membentuk otot-otot tubuh pada anak diantaranya dengan senam. Menurut Menke G. Frank senam terdiri dari gerakan yang luas dari latihan-latihan yang dapat membangun dan membentuk otot-otot tubuh seperti, pergelangan tangan, punggung, lengan, dan sebagainya.

c) Strategi melalui sosia drama

Sosiodrama memiliki dua kata yaitu sosio dan drama. Sosio merupakan sosial atau masyarakat yang menunjukkan pada kegiatan-kegiatan sosial, dan drama memiliki arti pertunjukan atau tontonan. Sosial atau masyarakat terdiri dari manusia yang saling membutuhkan satu sama lain, dan memiliki hubungan yang dapat dikatakan sebagai hubungan sosial. Drama merupakan bahasa yang berasal dari yunani yang memiliki arti berbuat, berlaku, bertindak atau beraksi. Drama tersebut memiliki tujuan untuk menghibur, dengan berjalannya waktu drama juga mengandung pengertian yang lebih luas. Drama tersebut tidak hanya bertujuan untuk menghibur, akan tetapi juga sebagai wadah penyalur seni dan aspirasi , sarana hiburan sarana pendidikan.

Mengembangkan keterampilan motorik memerlukan keterampilan mengingat dan mengalami. Anak mengingat gerakan-gerakan dalam motorik yang telah dilakukan agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Pengalaman dan keterampilan yang anak dapat sangat penting bagi anak untuk memperoleh motorik tertentu. Dalam mengembangkan keterampilan motorik anak diperlukan latihan-latihan agar anak dapat mengembangkan ketrampilan motorik tersebut.

Kemampuan gerak pada anak pada akan berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap

gerakan sederhana apa pun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak proses tumbuh kembang. Kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Dalam peningkatan keterampilan fisik anak memiliki keterkaitan dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini.

e. Senam Irama

Senam merupakan suatu aktivitas jasmani yang efektif yang dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mengisi program pendidikan jasmani. Gerakan senam dapat merangsang perkembangan komponen kebugaran jasmani, seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Selain itu, senam juga memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai landasan penting bagi penguasaan keterampilan teknik suatu cabang olahraga.

Menurut Peter H. Werner, senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh yang dilakukan dilantai atau menggunakan alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi dan kontrol tubuh. Jadi, fokus senam adalah pada tubuh, bukan pada alatnya atau pola-pola gerakannya, karena gerak

apapun yang dilakukan dalam senam memiliki tujuan utama yaitu dapat meningkatkan kualitas fisik serta penguasaan pengontrolan.²²

Kegiatan senam merupakan kegiatan yang efektif dan efisien untuk mengembangkan motorik kasar anak.²³

Senam adalah kegiatan yang bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan komponen gerak. Senam mempunyai banyak jenis diantaranya adalah senam lantai, senam irama, senam ketangkasan, senam aerobic dan senam ritmik.

Senam irama adalah salah satu jenis senam yang dilakukan dengan mengikuti irama music atau nyanyian. Menurut perkembangan, senam terdiri atas tiga aliran, yakni sebagai berikut:

- 1) Senam irama yang berasal dari seni sandiwara

Aliran ini dipelopori oleh Delsarte. Delsatre adalah seorang sutradara.

Dalam aliran ini, sifat kesandiwaraan, yaitu gerakan yang terkesan dibuat-buat, dalam sistem senam irama ini masih terlihat.

- 2) Senam irama yang berasal dari seni music

Pelopor aliran ini Jecques Dacroze, seorang guru musik yang ingin menyatakan lagu-lagu dalam bentuk gerakan. Dalam sistemnya, senam irama lebih mementingkan music dari pada gerakan.

- 3) Senam irama yang berasal dari seni tari

²² Muhamad, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, (PT Ghalia Indonesia:2007)210

²³ Laila Qodari Gilang Wahyu Ningrum, dkk, *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi*, (Yogyakarta:UAD Press, 2021.23.

Pelopornya adalah Rudolf Laganprinsip gerakan-gerakan dalam senam irama ditentukan oleh irama, kelentukan tubuh, dan kontiunitas gerakan.²⁴

f. Manfaat Senam Irama

Adapun manfaat senam yang dilakukan dengan cara yang benar dan teratur dalam waktu yang cukup memungkinkan untuk menciptakan suasana menyenangkan selama pembelajaran berlangsung dan meningkatkan keadaan emosional, dapat menciptakan sebuah rangsangan, optimal untuk system syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi, dan ketenangan, memfasilitasi kinerja ritmis gerakan, memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam, memberikan konstribusi untuk pengembangan memori dan perhatian distributif.²⁵

g. Tujuan Senam Irama

Senam irama merupakan suatu kegiatan yang menarik bagi anak dengan melakukan senam irama ini anak akan melakukan gerakan-gerakan senam yang diiringi oleh musik, dalam hal ini anak akan terlatih dalam motorik kasaranya yang didalamnya terdapat gerakan untuk

²⁴ Asep Kurnia Nenggala, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, (Bandung: Grafindo, 2006),82.

²⁵ Irfan Aulaini Damanik dan Nurmaniah, pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Fastabiqul Khairat PTPN II Kabupaten Langkat TA 2016-2017, *Jurnal usia Dini* 3, no. 1 (2017), 15-16, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/download/14650/11993#:~:text=Adapun%20manfaat%20senam%20irama%20dapat,dan%20kemampuan%20khusus%20untuk%20senam>

melatih koordinasi anggota tubuh, keseimbangan tubuh, dan kekuatan anggota tubuh anak.

Tujuan senam untuk anak yaitu untuk merangsang kecerdasan, untuk memenuhi bakat dan minat anak dalam melakukan aktivitas fisik, dan untuk perkembangan kesehatan serta kesegaran jasmani anak, untuk membantu perbaikan dalam kelainan pertumbuhan gerak.

h. Prinsip senam Irama

Senam irama ini dapat dilakukan menggunakan alat ataupun tanpa alat, alat tersebut berupa tali, pita, tongkat, gada dan bola. Adapun perbedaan senam irama dengan senam biasa yaitu penggunaan nada atau ritme. Dalam hal ini tekanan yang diberikan pada senam irama yaitu kelenturan tubuh dalam gerakan, irama, dan kontinuitas gerakan yang tidak terputus-putus.

a) Irama

Pada saat kegiatan senam irama berlangsung, hal yang terpenting adalah merasakan dan mengenal irama dalam lagu-lagu yang akan digunakan sebagai musik pengiring. Irama dalam sebuah lagu dapat ditentukan dari bunyi bass, yaitu keras dan lambatnya petikan bass. Dengan adanya irama seseorang akan senang dalam melakukan gerakan-gerakan pada tubuhnya, seseorang tersebut akan menggerakkan tubuh dengan sendirinya. Selain itu, seseorang dapat dengan mudah menyesuaikan irama dengan gerakannya. Irama lagu yang digunakan pada saat pemanasan

memiliki perbedaan dengan Irma lagu yang digunakan saat latihan inti dan pada saat pendinginan juga memiliki irama yang berbeda berbeda.

b) Kelenturan tubuh dalam gerakan (fleksibilitas)

Kelenturan tubuh adalah mudahnya seseorang dalam menekuk atau melipat dan meliukkan tubuh sehingga tampak apa adanya elastis dan kelenturan gerakan tubuh seperti membungkuk badan, meliuk kesamping, melilin. Latihan kelenturan tubuh ini penting dalam senam irama, hal ini agar tidak menimbulkan gerakan-gerakan kaku dan menciptakan keluesan dalam gerakan senam irama.

c) Kontinuitas gerakan yang tidak terputus-putus

Macam-macam gerakan yang dilakukan pada kegiatan senam irama merupakan satu gerakan dengan gerakan selanjutnya yang memiliki satu rangkaian senam yang tidak terputus. Gerakan-gerakan yang dilakukan ini merupakan satu kesatuan yang memiliki kesinambungan dari awal sampai akhir kegiatan.

i. Tahap-tahap Senam Irama

Adapun tahap-tapan pada senam irama menjadi tiga bagian yaitu dimulai dari pemanasan, kemudian gerakan inti, lalu diakhiri dengan pendinginan.

a) Tahap pemanasan (warming up)

Gerakan pemanasan adalah gerakan-gerakan pada tubuh yang dilakukan sebelum melakukan gerakan inti. Gerakan pemanasan dalam senam irama ini memiliki tujuan untuk menyiapkan kondisi tubuh secara fisiologis maupun psikologis, menyiapkan sistem pernafasan, peredaran darah, otot, dan persendian.

b) Tahap inti (core)

Secara umum gerakan inti pada senam irama merupakan berbagai macam aktivitas yang dilakukan untuk pembelajaran motorik kasar anak, hal ini dapat melatih kekuatan, kelentukan, kelenturan dan koordinasi otot-otot yang bergerak.

c) Tahap penenangan (Cooling down)

Setelah dilakukannya gerakan inti dari senam irama, setelah itu dilanjutkan dengan gerakan penenang atau sering disebut dengan gerakan pendingin. Gerakan ini dilakukan untuk untuk menetralisir metabolisme tubuh setelah melakukan gerakan inti pada senam irama yang bertujuan untuk menenangkan kondisi tubuh, melenturkan otot, dan mengatur pernafasan agar tubuh kembali rileks.

j. Manfaat Kegiatan Senam Bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak

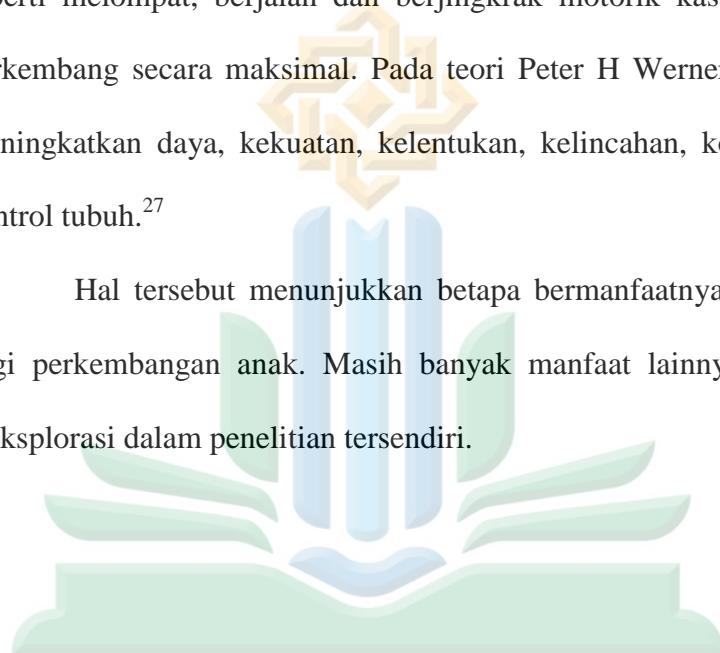
Usia Dini

Pada teori Elizabeth Harlock perkembangan motorik kasar yaitu gerakan yang dilakukan oleh otot-otot besar yang dipengaruhi oleh

kematangan anak seperti berjalan, berlari, melompat, naik dan turun tangga. Ketika anak berusia 5 tahun, motorik kasar anak sudah terampil dalam menggunakan kakinya.²⁶

Senam berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari kecil hingga dewasa. Melalui gerakan-gerakan senam seperti melompat, berjalan dan berjingkrak motorik kasar anak dapat berkembang secara maksimal. Pada teori Peter H Werner senam dapat meningkatkan daya, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, dan kontrol tubuh.²⁷

Hal tersebut menunjukkan betapa bermanfaatnya senam irama bagi perkembangan anak. Masih banyak manfaat lainnya yang dapat dieksplorasi dalam penelitian tersendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁶ Ysbianti dan Gilar Gandana, Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019) 97.

²⁷ Khadijah dan Nurul Amelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini", 52.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari sumber-sumber yang diamati.²⁸

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Dimana peneliti menganalisis secara cermat suatu kegiatan atau aktivitas pada individu atau kelompok. Kasus ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas serta pengumpulan informasi sesuai dengan prosedur pengumpulan data berdasarkan dengan waktu yang telah ditentukan.oleh karena itu, peneliti diharuskan dengan cermat dalam mendalami kasus agar dapat terpecahkan. Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan penelitian ini. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengembangan motorik kasar anak usia dini dengan melakukan kegiatan senam di Kelompok B TK Muslimat nu 66.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di lembaga Taman Kanak-kanak Muslimat NU 66 yang beralamatkan di Jl. Mataram No. 189 Dusun

²⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013),82.

Sambiringik RT. 002 RW. 014 Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja karena berdasarkan observasi ditemuan hal yang menarik untuk diteliti yaitu pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menentukan subjek dan informan menggunakan teknik *purposive*, yaitu peneliti memilih informan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian.²⁹

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

Ibu Hj. Lilik Muntamah, S.Pd selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember. dengan alasan, orang yang memiliki wewenang dan mengetahui kondisi kelembagaan.

b. Guru Kelas Kelompok B

Ibu Umi Nur Azizah, S.Pd selaku guru kelas kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember. Dengan alasan sebagai orang yang mengetahui dan bertanggung jawab terkait tumbuh kembang anak kelompok B, dan yang menjelaskan tentang kondisi pada saat kegiatan senam irama dilaksanakan.

²⁹ Mila Sari dkk, *Metodologi Penelitian* (Sumatra: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022),123.

c. Peserta Didik

Peserta didik dikelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember. Dengan alasan peneliti melakukan pengamatan dan observasi terkait perkembangan motorik kasar anak dengan melalui kegiatan senam irama kepada peserta didik kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data harus dilakukan secara serius agar mendapatkan hasil relevan dengan memenuhi standar yang telah ditetapkan.³⁰ Oleh karena itu peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk teknik pengumpulan datanya.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. Observasi dilakukan dengan berurutan dan sesuai tujuan yang akan hendak dicapai.³¹ Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan senam irama dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini serta mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan senam irama dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember. Dalam

³⁰ Sandu Siyoto dan Ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 75.

³¹ Suhailasari Nasution, Nurbaiti dan Arfannudin, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat Smp Kelas VII*,(Guepedia,2021), 13.

penelitian ini yang akan diobservasi yaitu kegiatan senam irama dan motorik kasar anak di TK Muslimat NU 66. Yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak pada TK Muslimat NU 66 dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada motorik kasar anak pada kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi melalui interaksi antara peneliti dengan yang diteliti.³² Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang telah tersusun untuk mendapatkan hasil informasi yang lebih mendalam.

Wawancara yang akan dilakukan untuk menambah informasi langsung dari subjek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi berstruktur yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun oleh peneliti.

Adapun data yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama di TK Muslimat NU 66

³² Fendi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodagnostik*, (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), 2.

- 2) Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi Perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama di TK Muslimat NU 66
- 3) Faktor penghambat yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama di TK Muslimat NU 66

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data yang berupa tulisan maupun gambar. Dalam penelitian ini dokumentasi sebagai sumber data untuk pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen, seperti buku identitas anak, peraturan sekolah, absensi dan lain-lain.³³

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun, mengkategorikan data, mencari tema dengan maksud untuk memahami maknanya³⁴. Dalam penelitian analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif, dimana analisis data bermaksud untuk memberikan deskriptif dari hasil temuan penelitian dilapangan.

Teknik analisis data terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

³³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 74.

³⁴ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bali:Nilacakra, 2018), 74.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.³⁵

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan dari teknik analisis data kualitatif, dengan cara mengumpulkan data dan disusun secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami, dan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.³⁶ Jadi data yang diperoleh disusun

kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat dan jelas.

³⁵ Eko Haryono.Siti Suprihatiningsih et al.,*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Tasikmalaya:Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024),34

³⁶ Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi Meningkatkan dan Mengkaji Masyarakat*, (Grafindo media pratama,) 100.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian terakhir dalam teknik tahapan analisis data kualitatif yang dilakukan untuk melihat hasil reduksi data agar tetap mengacu pada tujuan penelitian yang akan dicapai. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban permasalahan yang ada. Kesimpulan penelitian dari peneliti yang telah dilakukan adalah terkait dengan pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁷ Dalam hal ini peneliti bermaksud menggali data terkait pengembangan motorik kasar melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Muslimat NU 66. Peneliti melakukan pengambilan data melalui wawancara dengan kepala sekolah TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember dan guru kelas kelompok B.

³⁷ Abd Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020), 100.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³⁸ Pada triangulasi teknik ini peneliti menggunakan observasi dan wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Peneliti menyamakan data hasil wawancara dengan observasi dan beberapa dokumen yang dimiliki oleh lembaga.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah untuk menguji keabsahan data dengan cara memverifikasi data yang sudah diperoleh pada waktu yang berbeda.³⁹ Triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu yang berbeda, dan dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari dan untuk pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dengan waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti melakukan observasi pada saat peserta didik melakukan kegiatan senam irama dan dilakukan dokumentasi pada saat kegiatan berlangsung dan pada saat siang hari ketika peserta didik sudah pulang.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. ALFA BETA, Bandung, 2005, 373.

³⁹ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang:Media Nusa Creativ, 2016), 228.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun proses penelitian yang dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan-tahapan penelitian ini meliputi tahap pra penelitian lapangan, tahapan lapangan dan tahapan analisis data.

a. Tahap pra penelitian lapangan

Pada tahapan ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut :

1) Menyususn rancangan penelitian

Peneliti menyusun rancangan penelitian yang dimulai dari pengajuan judul skripsi, penyusunan matrikx, dan merencanakan jadwal penelitian selanjutnya dan kemudian konsultasi dengan dosen pembimbing lalu dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian.

2) Memilih lokasi penelitian

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti menentukan lokasi penelitian. Lembaga TK Muslimat NU 66 yang dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian yang akan ditempati.

3) Perizinan penelitian

Setelah dilakukannya pemilihan lokasi penelitian, peneliti melakukan perizinan kepada lembaga dengan meminta surat pengantar dari kampus untuk diserahkan kepada pihak lembaga TK Muslimat NU 66 sebagai permohonan perizinan untuk melakukan penelitian dilembaga tersebut.

4) Penyusunan instrument penelitian

5) Menentukan informan

Peneliti menentukan informan yang sesuai dengan judul.

Informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Kepala TK Muslimat NU 66, Guru kelompok B dan peserta didik kelompok B TK Muslimat NU 66.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat

tulis, kamera dan lain sebagainya.

b. Tahapan lapangan

Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan penelitian langsung kelokasi dengan melakukan pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahapan analisis data

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis data berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh dilapangan. analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

d. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari rangkaian penulisan isi skripsi. Pembahasan tersebut terdiri dari beberapa bab dan sub bab pembahasan. Berikut sistematika pembahasan yaitu:

Bab pertama pendahuluan. Pada bab ini, berisi mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka. Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori mengenai perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama.

Bab ketiga metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat penyajian data dan analisis. Bab ini membahas mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan data analisis, dan pembahasan temuan. Pada bab ini merupakan hasil pemaparan penelitian yang diperoleh dilapangan.

Bab kelima penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

TK Muslimat NU 66 di dirikan pada tahun 1996. Pada tanggal 21 Juli ijin operasional dikeluarkan. Dan selanjutnya dikelola oleh muslimat setempat. Sebelumnya tanah TK Muslimat NU 66 milik ibu Hj. Ginem yang dihibahkan oleh lembaga TK Muslimat NU 66. Anak didik TK Muslimat NU 66 dominan berasal dari lingkungan sekitar.

2. Letak Geografis TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

Tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu berlokasi di Adapun letak lokasi goegrafis yang menjadi objek penelitian tersebut memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : SD
- b. Sebelah Barat : jalan raya
- c. Sebelah Selatan : pemukiman penduduk
- d. Sebelah Utara : pemukiman penduduk

3. Profil TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

- a. Nama Lembaga : TK Muslimat NU 66
- b. Alamat : Jl. Mataram, 189, Dusun Sambiringik, RT. 002, RW. 014
- c. Desa/Kelurahan : Ampel
- d. Kecamatan : Wuluhan

- e. Kabupaten : Jember
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Nomor Statistik : 0020524310226
- h. NPSN : 20562393
- i. Nama Yayasan : Yaspibis
- j. Bentuk T.K / R.A : Taman Kanak- Kanak
- k. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- l. Tahun Berdiri : Tahun 1996
- m. Status Akreditasi T.K / R.A : B
- n. Nama Kepala TK : Lilik Muntamah, S.Pd

4. Visi dan Misi TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

a. Visi

Terwujudnya anak-anak yang cerdas, sehat, ceria, dan berakhhlak mulia serta bertaqwa.

b. Misi

1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini.

2) Membentuk karakter dan berkepribadian serta mandiri.

c. Tujuan

Menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa serta siap menghadapitantangan zaman.⁴⁰

⁴⁰ Dokumentasi,TK Muslimat NU 66,19 Desember 2023

5. Data Guru TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

Tabel 4.1
Data Guru TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

No	Nama	TTL	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Hj. Lilik Muntamah,S.Pd	Jember,17 Desember 1969	Kepala TK	S1 PAUD
2.	Umi Nur Azizah,S.Pd	Jember,09 Agustus 1987	Guru	S1 PAUD
3.	Ani Izzatul Fikriyah,S.Pd	Jember,23 September 1994	Guru	S1 PAUD
4.	Nofi Ratnasari,S.Pd	Jember,14 November 1991	Guru	SMK

Sumber : Dokumentasi TK Muslimat NU 66 Wuluhan⁴¹

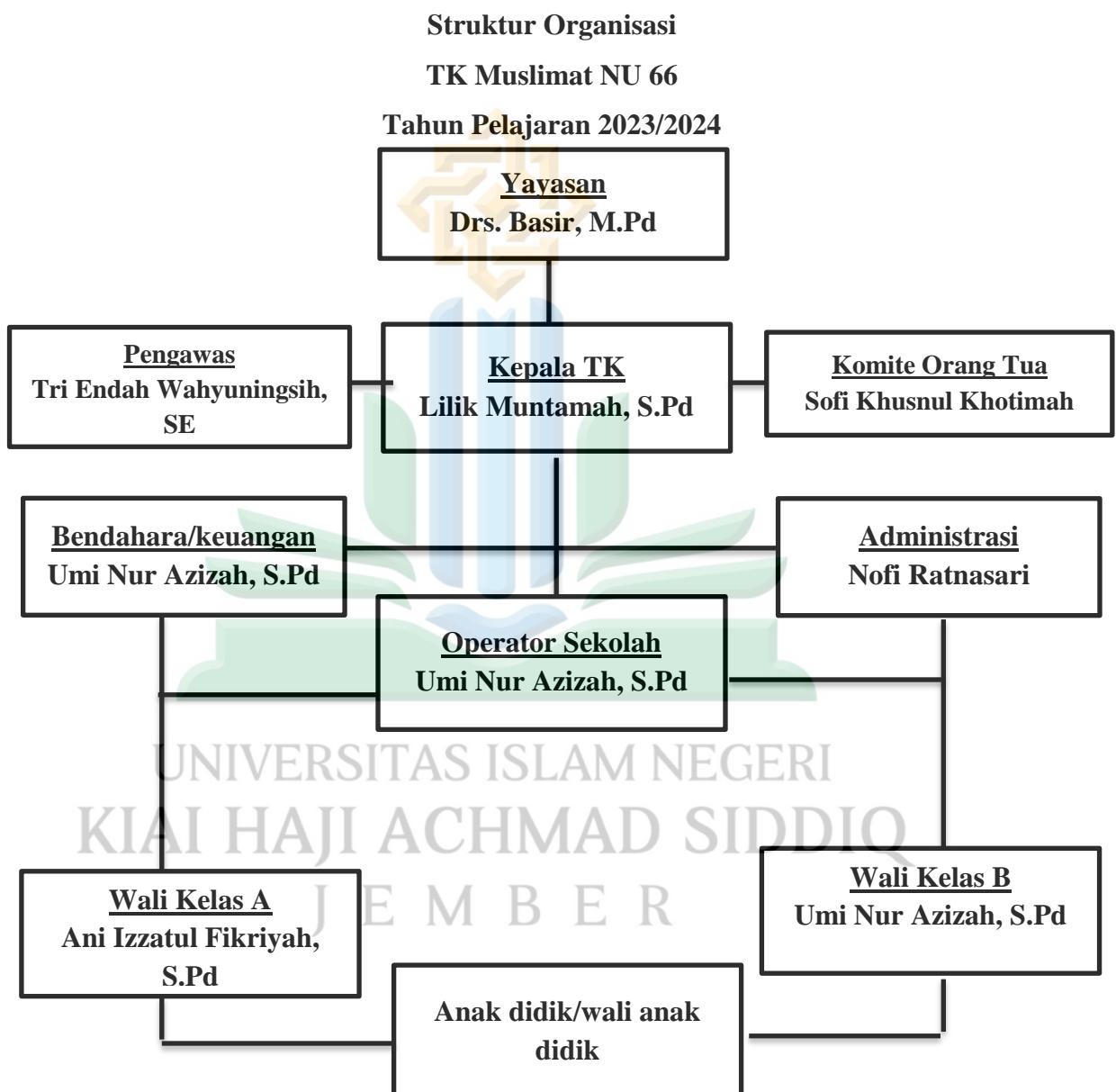
Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah guru di TK Muslimat NU 66 Wuluhan sejumlah 4 orang, yang terdiri dari 3 guru dengan lulusan S1 PAUD dan 1 orang guru lulusan SMK/sederajat.

Berdasarkan data guru di TK Muslimat NU 66 Wuluhan sebagai menunjang proses belajar mengajar yang ada di TK Muslimat NU 66 Wuluhan dengan baik dan sesuai dengan peraturan guru yang berlaku di Indonesia.

⁴¹ Dokumentasi, Wuluhan, 19 Desember 2023

6. Struktur TK Muslimat NU 66 Wuluhan jember

Adapun struktur organisasi di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember adalah sebagai berikut :



7. Data Siswa Kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

Tabel 4.2
Data siswa kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Achmad Azaim Ibrahimy	L
2	Ahmad Al Fatih	L
3	Ahmad Syafiq Nurun Naim	L
4	Aisyah Nuha Fauziyah	P
5	Azkayra Keisha Zahra	P
6	Loviana	P
7	Mohammad Rafisqy Dwifarindra	L
8	Muhammad Dylan agha Alfarizqi	L
9	Muhammad Excel Alexander Al Fairuz	L
10	Muhammad Naufal Artha Nabil	L
11	Muhammad Rifki Abimanyu	L
12	Muhammad Zidan Abdillah	L
13	Unsi Khabibaturrokhmah	P
14	Achmad Falah Abdurrohman	L

Sumber : Dokumentasi TK Muslimat NU 66 Wuluhan

Pada tahun pelajaran 2023/2024 data peserta didik kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan berjumlah 14 peserta didik, yang terdiri dari 4 perempuan dan 10 laki-laki.⁴²

6. Data Sarana Prasarana TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

Sarana dan prasarana merupakan sebagai alat penunjang dalam proses belajar mengajar yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember sebagai berikut :

⁴² Dokumentasi, TK Muslimat NU 66, 22 Februari 2025

Tabel 4.3**Data Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember**

N0	Sarana Prasarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1.	Ruang Kantor	1	✓	
2.	Ruang Kelas	2	✓	
3.	Toilet	1	✓	
4.	Tepat Bermain	1 set		✓
5.	Meja Siswa	48	✓	
6.	Kursi Siswa	48	✓	
7.	Meja Guru	3	✓	
8.	Kursi Guru	3	✓	
9.	Papan Tulis	3	✓	
10.	Sound Sistem	1	✓	
11.	Rak/locker	4	✓	
12.	Tempat cuci tangan	3	✓	
13.	Listrik	1	✓	
14.	Almari	3	✓	

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini menyajikan mengenai pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember sebagai berikut :

1. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember.

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti mengamati bagaimana pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember. Observasi dilakukan pada tanggal 18 Mei 2024. Di TK Muslimat NU 66 ada

beberapa kegiatan pengembangan motorik kasar seperti, drum band, tari, basket, papan titian dan senam. Akan tetapi yang rutin dilakukan dalam pengembangan motorik kasar adalah senam yang diikuti oleh semua siswa.⁴³ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lilik selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 66 Wuluhan :

“di lembaga kami ada beberapa kegiatan dalam pengembangan motorik kasar seperti, senam, tari, drum band, permainan holahup dan permainan-permainan yang lainnya. Akan tetapi yang rutin dilakukan yaitu kegiatan senam, yang dilakukan setiap hari Jum’at dan Sabtu”.⁴⁴

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang berpengaruh dalam perkembangan anak usia dini. Tulang dan otot anak usia dini akan semakin kuat, sehingga mereka melakukan aktivitas motorik kasar dengan lebih baik dan lebih cepat. Senam yang dilakukan dengan cara yang benar dan teratur dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Perencanaan senam irama merupakan suatu kegiatan yang dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini. Senam merupakan serangkaian gerak yang dipilih secara sengaja dengan cara mengikuti irama musik yang dipilih sehingga dapat melakukan gerakan dengan ketukan ritmis dan durasi tertentu.

Pada dasarnya perkembangan motorik kasar anak usia dini harus mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Seperti yang dilakukan di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jemberini yaitu

⁴³ Observasi, Jember, 18 Mei 2024

⁴⁴ Lilik Muntamah, wawancara, Jember, 18 Mei 2024

untuk perkembangan motorik kasar anak usia dini guru mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tentang motorik kasar yaitu :

Tabel 4.4
STPPA Permendikbud 137

Indikator Perkembangan	Tingkat Perkembangan Pencapaian Anak Usia 5-6 Tahun	Kegiatan
Fisik Motorik, Motorik Kasar	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan dan kepala dalam menirukan senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan	A. Gerakan peregangan seperti: a. Gerakan memutar bahu untuk melatih kelenturan otot bahu b. Menggerakkan pinggul ke kanan dan ke kiri untuk melatih kelenturan otot pinggang Gerakan jongkok untuk melatih kelenturan otot kaki B. Gerakan berdiri tegak dan kedua tangan di pinggang kemudian menggerakkan kepala seperti tengok ke kanan dan ke kiri, kemudian memutar kepala sambil jalan di tempat C. Melakukan gerakan senam sesuai dengan hitungan

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan pemilihan lagu dan pemilihan gerakan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Lilik selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember sebagai berikut:

“kalau untuk strateginya mbak, kami memilih lagu dan gerakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan mudah diikuti oleh anak dengan gerakan dan lagu yang bervariasi”⁴⁵

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh ibu Azizah selaku guru kelas kelompok B yaitu:

“iya mbak, untuk strategi yang dilakukan pada saat kegiatan senam yaitu dengan memilih lagu dan gerakan yang mudah diikuti oleh anak dan bervariasi karena anak-anak mudah bosan kalau hanya itu-itu saja musiknya. Jadi, melakukan kegiatan senam irama pada hari jum’at dansabtu dengan musik yang berbeda”⁴⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, guru TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember memiliki strategi yang dapat dilakukan pada saat kegiatans senam yaitu pemilihan gerakan senam yang dilakukan sesuai dengan Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini, sehingga anak dapat mengikuti gerakan senam tersebut, dan motorik anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pemilihan musik yang berbeda, hal ini bertujuan untuk agar anak tidak mudah bosan pada saat melakukan kegiatan senam irama.

Dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Muslimat NU 66 menggunakan senam irama kreasi anak Indonesia dan senam ria anak Indonesia, adapun teknis pelaksanaanya sebagai berikut :

⁴⁵ Lilik Muntamah,Wawancara,Jember, 18 Mei 2024

⁴⁶ Umi Nur Azizah,Wawancara,Jember, 18 Mei 2024

- a. Guru menyiapkan alat untuk melaksanakan kegiatan senam irama

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti, pada tahap awal guru menyiapkan alat untuk melaksanakan kegiatan senam irama seperti sound system, kabel panjang dan microphone. Musik senam yang digunakan di TK Muslimat NU 66 Wuluhan menggunakan musik, senam kreasi anak Indonesia dan senam ria anak Indonesia.



Gambar 4.1

Dokumentasi guru sendang menyiapkan peralatan musik⁴⁷

- b. Guru mengatur barisan

Setelah guru menyiapkan peralatan senam, guru mengatur barisan anak, guru mengatur barisan anak satu persatu dengan barisan anak laki-lagi dibelakang dan perempuan dibagian depan.



Gambar 4.2

Dokumentasi guru sedang mengatur barisan⁴⁸

⁴⁷ Dokumentasi, Jember, 18 Mei 2024

c. Guru memberikan pengarahan mengenai gerakan senam

Setelah guru mengatur barisan guru memberikan pengarahan mengenai gerakan-gerakan senam yang akan dilakukan dan memberikan penjelasan mengenai gerakan senam.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Azizah selaku guru kelas kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan :

“dengan guru memberikan contoh didepan agar anak-anak mudah mengikuti gerakan-gerakan senam dan anak-anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan senam.”⁴⁹



Gambar 4.3

Dokumentasi guru sedang memberikan pengarahan gerakan senam

d. Kegiatan senam dimulai

Kegiatan senam ini dimulai pukul 07.30 hingga pukul 08.15 WIB. Setelah semua rangkaian senam telah dilakukan, kegiatan senam sudah siap dimulai.

Dari hasil observasi, dengan adanya kegiatan senam irama pengembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Muslimat NU

⁴⁸ Dokumentasi, Jember, 18 Mei 2024.

⁴⁹ Umi Nur Azizah, Wawancara, Jember, 18 Mei 2024.

66 Wuluhan, anak-anak terlihat lebih semangat dalam hal pengembangan motorik kasar.

Hal tersebut selaras dengan wawancara oleh ibu azizah selaku guru kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan sebagai berikut :

“dalam kegiatan pengembangan motorik kasar ini yang rutin dilakukan yaitu senam irama yang dilakukan 1 minggu 2 kali, dengan senam irama ini anak-anak jadi lebih semangat akan tetapi jika senam tidak menggunakan irama anak-anak tidak tertarik dan tidak semangat dalam melakukan kegiatan senam dan dengan senam irama pengembangan motorik kasar anak menjadi lebih meningkat.”⁵⁰

Kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat dilakukan dan berlatih dengan rutin agar lebih kuat dan lebih matang, sehingga motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.

Pada observasi pada tanggal 18 Mei 2024, Dalam hal ini ditemukan beberapa anak yang masih sulit menggerakkan tubuhnya, seperti mengangkat 1 kaki, melompat dengan seimbang, gerakan berputar dan menirukan 2 gerakan secara bersamaan. Hal ini dikarenakan kurangnya usia anak, anak yang kurang percaya diri, anak yang asik sendiri dan kurang adanya dukungan dari orang tua.⁵¹ Hal tersebut selaras dengan wawancara oleh ibu Umi Nur Azizah selaku guru kelas kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan sebagai berikut :

“kurangnya kemampuan motorik anak disini terjadi dari beberapa faktor, seperti kurang adanya dukungan dari orang tua, ada beberapa orang tua yang tidak memperhatikan

⁵⁰⁵⁰ Umi Nur Azizah, Wawancara, Jember, 18 Mei 2024.

⁵¹ Observasi, Jember, 18 Mei 2024

perkembangan anak yang terpenting anaknya mau berangkat sekolah dan juga kurangnya rasa percaya diri anak dan anak yang adaanak yang masih asik sendiri.”⁵²

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama, yang dilakukan setiap satu minggu dua kali dengan pembagian pendidik dibagi menjadi beberapa bagian, ada yang didepan sebagai pemandu dan ada yang di belakang dan samping untuk mendampingi anak-anak pada saat senam berlangsung, anak-anak dapat memperhatikan guru yang didepan sebagai pemandu untuk menirukan gerakan senam tersebut. Dalam kegiatan senam anak-anak dapat menirukan gerakan-gerakan senam dengan antusias, semangat dan mau menirukan gerakan senam, gerakan tangan dan kakinya sesuai dengan arahan guru. Akan tetapi, masih ada beberapa anak yang masih asik sendiri dan anak yang masih diam tidak mengikuti gerakan. Anak yang mengikuti arahan dan gerakan guru tingkat perkembangan motorik kasarnya cenderung berkembang.

Pada saat kegiatan senam irama berlangsung, peserta didik terlihat senang dan tertawa pada saat mengikuti gerakan-gerakan senam tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya rasa senang pada saat melakukan kegiatan senam irama tersebut. Dengan adanya rasa senang pada anak ini menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut berhasil. Hal ini selaras dengan hasil wawancara oleh Nauval selaku

⁵² Umi Nur Azizah, Wawancara, Jember, 18 Mei 2024

peserta didik kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan sebagai berikut :

“aku senang mengikuti senam ini karena ada musiknya, kalau tidak ada musiknya senamnya tidak asik, dan senam yang ada musiknya ini membuat aku bahagia”

Dari hasil obsevasi kegiatan senam irama untuk pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Muslimat NU 66. Ditemukan beberapa anak yang bisa menirukan gerakan guru. Akan tetapi, ada juga anak yang terdiam tidak mengikuti arahan guru pada saat guru memberikan contoh berputar dan menggerakkan tangan secara bersamaan, masih ada anak yang keliru dengan gerakan tangannya, ada juga anak yang bergurau sendiri tidak mengikuti arahan dari guru dan tidak konsentrasi.⁵³

Dalam hal ini peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan wawancara dengan wali murid TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember, yaitu Novi:

“dengan adanya kegiatan senam irama ini anak-anak menjadi lebih berkembang dalam hal motorik kasarnya dan berpengaruh juga pada kesehatan anak, jika anak melakukan kegiatan senam anak akan menjadi lebih sehat dan jarang sakit, tetapi kalau tidak melakukan senam anak-anak menjadi lebih gampang sakit. Senam ini juga dapat berpengaruh pada keaktifan anak dirumah, dengan diadakannya senam anak-anak menjadi lebih konsentrasi pada saat belajar dirumah dan semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dirumah, seperti belajar tanpa disuruh, menghafal gerakan senam dengan sendiri dan menjadikan anak tidak rewel.”

⁵³ Observasi, Jember, 18 Mei 2024

Pada observasi tanggal 22 Februari 2025 peserta didik kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan memiliki peningkatan dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama, adapun gerakan-gerak yang diikuti yaitu seperti menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan, menggerakkan mata, tangan dan kaki secara bersama.⁵⁴ Dalam perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Pengembangan Motorik Kasar Kelompok B

No	Nama	B B	M B	B S H	B S B
1.	Achmad Azami Ibrahimy				✓
2.	Ahmad Al Fatih			✓	
3.	Ahmad Syafiq Nurun Naim			✓	
4.	Aisyah Nuna Fauziah			✓	
5.	Azkayla Keisha Zahra				✓
6.	Loviana				✓
7.	Mohammad Rafisqy Dwifarindra			✓	
8.	Muhammad Dylan Agha Alfarizqi			✓	
9.	Muhammad Excel alexander Al Fairuz			✓	
10.	Muhammad Naufal Artha Nabil			✓	
11.	Muhammad Rifki Abimanyu			✓	
12.	Muhammad Zidan Abdillah			✓	
13.	Unsi Khabibatur Rokhmah				✓
14.	Achmad Falah Abdurrohman			✓	

⁵⁴ Observasi,Jember,22 Februari 2025

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui senam irama di kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

Dalam suatu kegiatan adanya faktor pendukung dalam keberlangsungan kegiatan. Berdasarkan dari data yang diperoleh oleh peneliti, adapun faktor pendukung dalam perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui senam irama di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember yaitu:

- a. Di TK Muslimat NU 66 memiliki halaman yang luas, sehingga memudahkan anak dalam mengasah kemampuan motorik kasarnya dengan melalui kegiatan senam irama.
- b. Antusias anak yang tinggi dalam melakukan pengasahan motorik kasar anak melalui senam irama

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Umi Nur Azizah selaku guru kelas kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember sebagai berikut:

“disini juga ada beberapa faktor pendukung seperti wali murid yang selalu mendukung setiap kegiatan-kegiatanyang dilakukan oleh siswa, dengan senam irama anak-anak menjadi lebih semangat dalam mengasah motorik kasarnya, jika hanya dengan senam saja tanpa menggunakan irama anak-anak menjadi kurang tertarik untuk melakukannya.”⁵⁵

3. Faktor penghambat yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui senam irama di kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Mei 2024, peneliti juga mengamati pelaksanaan kegiatan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama di kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui senam irama di kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember yaitu:

- a. Kurangnya rasa percaya diri anak
- b. Kurangnya dukungan dari orang tua
- c. Kondisi lingkungan sekolah dimana halaman sekolah TK bersatu dengan halaman sekolah SD, sedangkan kegiatan senam irama yang dilakukan oleh TK bertempat dihalaman, oleh karena itu, kegiatan

motorik kasar senam irama dilakukan setelah kegiatan sambut pagi SD selesai. Hal tersebut menjadi penghambat karena kegiatan motorik kasar anak TK menjadi lebih siang dan anak-anak menjadi kurang fokus dengan cuaca yang sudah panas. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Umi Nur Azizah selaku guru

⁵⁵ Umi Nur Azizah, Wawancara, Jember, 18 Mei 2024

kelas kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember sebagai berikut:

“disini itu lokasinya bersanding dengan SD jadinya setiap kegiatan pihak sekolah melihat situasi dengan SD apabila kegiatannya menggunakan pengeras suara atau sound, seperti waktunya kegiatan motorik kasar anak dengan kegiatan senam irama , di TK mau memulai kegiatan tersebut pada pukul 07.30 WIB, sedangkan di SD pada waktu tersebut masih membaca atau mendengar surah-surah pendek dan bacaan lainnya menggunakan pengeras suara, jadi Untuk kegiatan TK diundur sampai kegiatan SD selesai dan kegiatan TK dimulai lebih siang dan cuaca sudah mulai panas, hal ini anak-anak menjadi kurang fokus dan mengeluh panas.”⁵⁶

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data yang telah disajikan dan dianalisi, maka dilakukan pembahasan dari hasil temuan yang sesuai dengan teori-teori dari penelitian ini. Pembahasan penelitian sesuai dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Adapun pembahasan temuan sebaai berikut :

1. Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Anak Kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

Motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Pencapaian perkembangan motorik kasar pada anak usia dini meliputi memindahkan otot-otot besar kedalam tubuh, khususnya lengan dan kaki.⁵⁷

⁵⁶ Umi Nur Azizah ,Wawancara,Jember,18 Mei 2024

⁵⁷ Khadijah & Nurul Amelia,*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*,(Jakarta:Kencana,2020),49

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam lingkup perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu, melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala, dalam menirukan tarian atau senam. Melakukan permainan fisik dengan aturan. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Dan melakukan kebersihan diri.⁵⁸

Motorik kasar adalah bagian yang harus dikuasai oleh manusia agar bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Motorik kasar merupakan gerakan-gerakan bagian tubuh yang diperintah oleh otak dan yang mengatur gerakan badan yang mendapatkan berbagai macam pengaruh dari luar maupun dalam. Jika seseorang tidak melakukan gerakan yang bagus maka seseorang tersebut akan lambat dalam perkembangan tubuhnya.

Dari hasil yang diperoleh dilapangan terdapat upaya dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama dapat dilakukan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa anak-anak dapat menirukan gerakan-gerakan senam dengan baik dan berkembang.

⁵⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (*Salinan*), Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Lingkungan Perkembangan Motorik Kasar anak Usia 5-6 Tahun,21.

2. Faktor Pendukung Yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Motorik kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama di Kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

Dalam pengembangan motorik kasar anak terdapat faktor pendukung dalam pengembangan motorik kasarnya yaitu sarana dan prasarana dan juga pendidik sebagai contoh terhadap siswa.

Dari hasil dilapangan berdasarkan dari hasil observasi di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember, mengenai faktor pendukung dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini yaitu memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti memiliki halaman yang luas, sehingga dapat memudahkan anak dalam pengembangan motorik kasarnya dan anak yang antusias dalam kegiatan senam irama.

3. Faktor Penghambat Yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Motorik kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama di Kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

Perkembangan motorik kasar anak merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Dalam motorik kasar ada faktor penghambat dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini yaitu kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak dan kurangnya motivasi pada anak.

Dari hasil observasi dilapangan terdapat faktor penghambat motorik kasar anak usia dini di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember yaitu kurangnya rasa percaya diri pada anak sehingga anak tidak mengikuti

gerakan yang telah dicontohkan oleh guru dan orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan anak.

Dari data diatas telah dianalisis dari hasil temuan dilapangan dapat diinterpretasikan bahwa pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama telah berkembang dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember, yaitu guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak dalam melakukan kegiatan motorik kasar, guru juga mencari solusi terhadap hambatan-hambatan yang mempengaruhi pengembangan motorik kasar anak. Evaluasi juga dilakukan terhadap macam-macam kegiatan motorik kasar, dan yang efektif dalam pengembangan motorik kasar anak yaitu dengan melakukan kegiatan senam irama. Pengembangan motorik kasar anak juga berpengaruh dalam konsentrasi anak pada saat pembelajaran. Pada observasi tahap pertama terdapat 12 anak yang kemampuan motorik kasarnya baik, pada tahap kedua meningkat menjadi 21 anak. Sehingga pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama kemampuan motorik kasar anak menjadi berkembang dari sebelumnya.
2. Faktor pendukung dalam perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember, yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan

peserta didik memiliki antusias yang baik ketika melakukan pengasahan motorik kasar melalui kegiatan senam irama.

3. Faktor pengaghambat dalam perkembangan kemampuan motoik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember, yaitu kurangnya rasa percaya diri anak, kurangnya perhatian dari orang tua dan kondisi lingkungan sekolah yang bersanding dengan sekolah SD.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember, terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai masukan agar lebih baik kedepannya, sebagai berikut:

1. Perlu diadakannya kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam melaksanakan kegiatan pengembangan motorik kasar anak agar tumbuh kembang motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.
2. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan tumbuh kembang anak serta memberikan dorongan dan dukungan kepada anak sehingga anak menjadi lebih semangat dan dapat berkembang dengan baik dan maksimal dan dapat berkerjasama dengan pihak lembaga TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Rahim.*Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*.Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020.100.
- Adanan, A. B.*Kitab Shahih Al-Bukhari* (Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab) 6 (2), 1–15.
- Ahmad D Marimba.*Studi Ilmu Pendidikan Islam*.Yoyakarta.Ar-Ruzz.27.
- Alim, M.L."Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Melambungkan dan Menangkap dengan Berbagai Media Anak Usia Dini di TK Al-Fajar Pekan Baru.*Jurnal Obsesi:jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no 2 (2015).83-93. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/64>
- Fendi Rosi Sarwo Edi. *Teori Wawancara Psikodagnostik*.Yogyakarta: Leutika Nouvalitera.2012.
- Firdaus, A., Yulianingsih, Y., & Hayati, T.*Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik*.JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal), 1, no. 1 (2018): 25-39, <https://jurnal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/3543>
- Irfah Aulaini Damanik, Nurmainah, "Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA.Fastabiqul Khairat PTPN II Kabupaten Langkat TA". 2016-2017, Jurnal Usia Dini, Volume 3 No.1 Juni 2017.
- I Wayan Suwendra.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bali:Nilacakra.2018.
- Janu Murdiyatmoko.*Sosiologi Meningkatkan dan Mengkaji Masyarakat*.Grafindo media prata.2020
- Khadijah dan Nurul Amelia.*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*.Jakarta:Kencana.2020.
- Laila Qodari Gilang Wahyu Ningrum, dkk.*Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi*.Yogyakarta:UAD Press.2021.
- Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (*Salinan*), Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Lingkungan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun, 21.
- Mila Sari dkk.*Metodologi Penelitian*.Sumatra: PT. Global Eksekutif Teknologi.2022.

Muh. Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak.2017.

Ririn. Implementasi kegiatan bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar di tk pkk banjarjo pudak ponorogo. Diss. IAIN Ponorogo, 2020

Permata Sari, Suci. Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Pradipta, G. D., & Sukoco, P. *Model senam si buyung untuk pembelajaran motorik kasar pada siswa taman kanak-kanak*. Jurnal Keolahragaan 1, no. 2 (2013): 130-141, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/2569>

Puswandari, Putri. Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Mulyojati Metro Barat. IAIN Metro, 2019.

Pradipta, G. D., & Sukoco, P. *Model senam si buyung untuk pembelajaran motorik kasar pada siswa taman kanak-kanak*. Jurnal Keolahragaan 1, no. 2 (2013): 130-141, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/2569>

Sandu Siyoto dan Ali sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.2015.

Sigit Hermawan dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creativ.2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet ke-22)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhailasari Nasution, Nurbaiti dan Arfannudin. *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat Smp Kelas VII*. Guepedia.2021.

Tri Hananto Budi Santoso, dkk. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Yudhistira.2007.

Wijayanti, A, “PTK Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Senam Irama (Kelompok Bermain Nurul Iman Padas Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019, ” Journal of Modern Early Childhood Education, 1, no. 1 (2021): 1-10, <https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/JMECE/article/view/155>

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Arissatul Muthoharoh
 NIM : T20195059
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau kaeryalmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oranglain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihaklain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat penyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
 siapapun.

J E M B E R
 Jember, 08 Desember 2025
 Saya yang menyatakan



Sinta Arissatul Muthoharoh
 NIM.T20195059

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIA BEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember	Kemampuan Motorik Kasar	<p>1. Fisik Motorik kasar anak melalui melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, dan kelincahan.</p> <p>2. Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dan menirukan tarian atau senam.</p> <p>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan</p>	<p>1. Informan a. Kepala Sekolah TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember</p> <p>b. Guru kelompok B</p> <p>c. Anak didik kelompok B</p>	<p>1. Pendekatan : penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian : Deskriptif</p> <p>3. Penentuan lokasi penelitian : TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember</p> <p>4. Teknik pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi <p>5. Analisis data :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondensasi Data b. Penyajian data c. Menarik kesimpulan <p>6. Keabsahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik c. Triangulasi waktu 	<p>1. Bagaimana pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama di kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember?</p> <p>2. Apa saja faktor pendukung yang dapat mempengaruhi pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama di kelompok B TK Muslimat NU 66</p>



		4. Terampil memakai tangan kanan dan kiri. 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.			Wuluhan Jember? 3. Apa saja faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama di kelompok B TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember?
--	--	--	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website <http://uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2187/ln.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Blasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala TK Muslimat NU 66
 Ampel Wuluh Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195059
 Nama : SINTA ARISSATUL MUTHOHAROH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. Lilik Muntamah, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Mei 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN
TK MUSLIMAT NU 66
NPSN : 20562393**

Jl. Mataram No 189 Dusun Sambiringik RT.002 RW.014 Desa Ampel
Kecamatan Wuluhun Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN
NO:33/TKM/X/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LILIK MUNTAMAH,S.Pd
Jabatan : Kepala TK Muslimat NU 66
Instansi : TK Muslimat NU 66
Alamat : Jl. Mataram No.189 Dusun Sambiringik Desa Ampel Kecamatan Wuluhun Kabupaten Jember

Dengan ini mererangkan bahwa :

Nama : SINTA ARISSATUL MUTHIOHAROH
NIM : T201995059
Semester : Semester tiga belas
Fakultas Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga kami dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA PADA KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU 66 WULUHUN JEMBER". Selama 30 (tiga puluh hari) dan telah pula membahas hasil penelitiannya dengan kami.

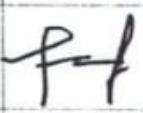
Wuluhun, 30 Oktober 2025
Kepala TK Muslimat NU 66 Wuluhun
J E M B E R



Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Sinta Arissatul Muthoharoh
 NIM : T20195059
 Judul : Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini
 Melalui Kegiatan Senan irama Pada Anak Kelompok B di TK
 Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

No	Hari/Tanggal	Keterangan	TTD
1.	Jum'at, 05 Mei 2023	Pra observasi	
2.	Jum'at, 12 Mei 2023	Penyerahan surat izin penelitian kepada ibu Lilik Muntamah, S.Pd selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember	
3.	Kamis, 18 Mei 2023	Observasi dan wawancara kepada ibu Lilik Muntamah, S.Pd selaku kepala sekolah TK muslimat NU 66 Wuuhan Jember	
4.	Sabtu, 27 Mei 2023	Observasi dan pengambilan gambar sebagai dokumentasi penelitian serta wawancara dengan ibu Lilik Muntamah, S.Pd selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember	
5.	Selasa, 19 Desember 2023	Pengambilan gambar sebagai dokumen penelitian	
6.	Sabtu, 18 Mei 2024	Observasi dan wawancara kepada ibu Umi Nur Azizah, S.Pd selaku guru kelas kelompok B di TK Muslimat NU	

		66 Wuluhan Jember	
7.	Sabtu, 22 Februari 2025	Observasi dan wawancara dengan ibu Novi selaku wali murid kelompok B di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember	
8.	Selasa, 27 Mei 2025	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember	



Jember, 28 Mei 2025
 Kepala TK Muslimat NU 66
 Wuluhan Jember



Hj. Lilik Muntamah, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 6

Instrument Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kegiatan senam irama pada kelompok B
2. Mengetahui bagaimana pengembangan dan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui kegiatan senam irama

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Kegiatan apa saja yang diterapkan dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok B ?
- b. Kegiatan apa yang dapat mengembangkan motorik kasar anak kelompok B ?

2. Guru Kelompok B

- a. Bagaimana pengembangan dan kemampuan motorik anak kelompok B ?
- b. Kegiatan motorik kasar apa yang paling diminati oleh anak ?
- c. Bagaimana pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama ?
- d. Apakah ada kendala dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok B ?
- e. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan motorik kasar melalui kegiatan senam irama ?

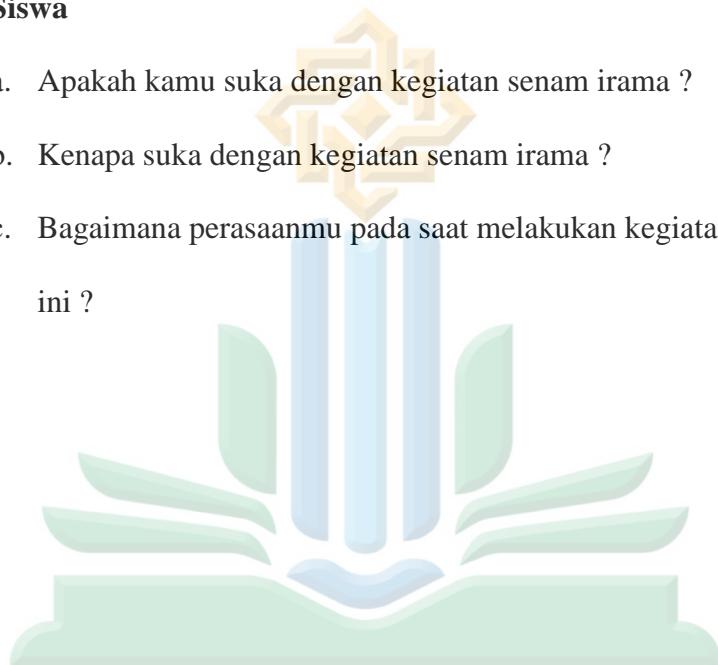
- f. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan motorik kasar melalui kegiatan senam irama ?

3. Wali Murid

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai pengembangan motoric kasar melalui kegiatan senam irama di kelompok B ?

4. Siswa

- a. Apakah kamu suka dengan kegiatan senam irama ?
- b. Kenapa suka dengan kegiatan senam irama ?
- c. Bagaimana perasaanmu pada saat melakukan kegiatan senam irama ini ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian TK Muslimat NU 66 Wuluhan Jember

Wawancara dengan Guru Kelas Kelompok B



Wawancara Dengan Wali Murid Kelompok B



Kegiatan Senam Irama



Dokumentasi kelompok B pada saat kegiatan senam



**Keterangan:**

Anak melakukan gerakan berdiri tegak dan kedua tangan di pinggang kemudian menggerakkan kepala seperti tengok ke kanan dan ke kiri, kemudian memutar kepala sambil jalan di tempat. Menggerakkan pinggul ke kanan dan ke kiri untuk melatih kelenturan otot pinggang Gerakan jongkok untuk melatih kelenturan otot kaki. Melakukan gerakan senam

BIODATA PENULIS

Nama : Sinta Arissatul Muthoharoh
NIM : T20195059
Tempat, tgl lahir : Jember, 17 April 2001
Agama : Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Alamat : Dusun Dukuh, Desa Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember
Email : sintaarissatul17@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU 42
2. SDNU 10
3. MTS Al-Ma'arif
4. SMK 01 Diponegoro